

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia terus mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Negara maju maupun berkembang terus menunjukkan perubahan dan perkembangannya di berbagai bidang, seperti halnya di Indonesia. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari segi pertumbuhan penggunaan teknologi informasi berbasis digital, pembangunan maupun industri. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat di era digital saat ini telah memengaruhi pola perilaku manusia dalam mengakses beragam informasi dan berbagai fitur layanan elektronik (Sari, 2015).¹ *Teknologi digital* yang berkembang saat ini merupakan teknologi yang mampu mengubah perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari di setiap aspek, misalnya dalam jual beli online atau yang biasa dikenal dengan *e-commerce*, interaksi sosial berbasis digital, transportasi basis digital, dan layanan-layanan lainnya. Masyarakat modern akan terus menggunakan teknologi digital yang dinilai lebih efektif dan cepat.

Terdapat beberapa faktor yang mendorong pesatnya perkembangan teknologi informasi digital saat ini, salah satu factor utama adalah meningkatnya penggunaan gawai dan internet di Indonesia. Per Januari 2021 berdasarkan hasil survey menunjukkan

¹ Indri Nurangraeni, "Inovasi Financial Technology (Fintech) Pada Asuransi Syariah (Studi Kasus: PT Duta Danadyakasa Teknologi)," Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Vol. 9 No. 2 Desember 2019

bahwa saat ini jumlah smart phone menembus angka 98.2% dari seluruh jumlah populasi. Angka ini menunjukkan pertumbuhan yang pesat jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang menyentuh angka 94% dan tahun 2019 yang menyentuh angka 60% dari seluruh jumlah populasi. (Digital 2021, We Are Social and Hootsuite, 2021) Salah satu penyebab meningkatnya angka pengguna ponsel di Indonesia adalah adanya kebijakan Pembatasan aktifitas masyarakat di masa pandemic sejak tahun 2020. Adanya kebijakan tersebut membuat seluruh masyarakat harus melakukan seluruh aktifitas menggunakan ponselnya, seperti belajar, bekerja, bahkan bertransaksi sehari-hari. Situasi ini menjadi sebuah kesempatan emas bagi perkembangan teknologi finansial di Indonesia. Selain itu, teknologi finansial mampu menyentuh ke setiap pelosok wilayah Indonesia.

Perkembangan digitalisasi di zaman 4.0 seperti saat ini pun terjadi pada perekonomian di Indonesia yang biasa dikenal sebagai fenomena digitalisasi Ekonomi. Menurut versi Encarta, pengertian Digital Ekonomi lebih terfokus pada transaksi pasar yang dilakukan dalam jaringan internet. Pengertian lain menurut PC Magazine adalah "*The impact of information technology on the economy*". Pengertian tersebut memiliki titik fokus kepada penerapan teknologi informasi pada bidang ekonomi. Digitalisasi ekonomi disebabkan karena adanya perkembangan IT dan globalisasi yang juga mempengaruhi tingkat produktifitas dan pertumbuhan yang sangat tinggi.²

Google telah memprediksi bahwa Indonesia akan menjadi negara dengan ekonomi digital nomor satu di Asia Tenggara. Bank Indonesia pun memprediksi pada tahun 2025 nilai ekonomi digital

² Aan Ansori. "Digitalisasi Ekonomi Syariah". Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam (Januari – Juni 2016). Vol.7 No.1. IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Indonesia akan mencapai USD 150 M atau lebih dari Rp. 2.040 T, memberi nilai tambah 10% terhadap PDB. Beberapa Bidang usaha digital ekonomi yang sudah berkembang di Indonesia yaitu e-Commers dengan 352 startup dengan presentase sebesar 355,48%, Game berjumlah 55 startup dengan presentase 5,34%, fintech atau Financial Technology sebanyak 53 startup dengan presentase sebesar 5,34% dan startup lainnya. Hal ini didorong oleh beberapa sektor yang menjadi akselerasi pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia seperti Industri makanan dan minuman, tekstil dan pakaian, otomotif, elektronik, dan kimia.³

Layanan jasa keuangan berbasis digital biasa disebut dengan Teknologi Financial atau Fintech (Financial Technology). *Financial Technology* adalah istilah untuk sebuah inovasi di bidang keuangan. Istilah ini berasal dari kata “*Financial*” dan “*Technology*” (*Fintech*) yang merujuk pada inovasi finansial berbasis teknologi. Teknologi ini diharapkan mampu memfasilitasi aktifitas keuangan masyarakat pada umumnya. Layanan keuangan basis digital yang sudah dikembangkan di Indonesia yaitu *digital banking, payment channel system, crowd Funding, online digital insurance*, serta *peer to peer (P2P) Lending* (Siregar 2016).⁴ Teknologi ini mendorong lahirnya perusahaan-perusahaan penyedia teknologi untuk fasilitas layanan keuangan (*Start up*) secara *independent*. Artinya, lembaga manapun saja yang

³ Tim Indonesia Baik, *Menuju Indonesia digital*, (Jakarta : Direktorat Jendral Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika : 2019), Hal.6

⁴ Imanuel Adhitya Wulanata C. “*Analisis Swot Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan Di Indonesia*”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (April 2017). Vol. 20 No. 1. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan Tangerang.

mampu membuat suatu inovasi dengan menciptakan aplikasi layanan keuangan berbasis teknologi maka akan menjadi pemain *Fintech*.⁵ *Fintech* berpotensi menguntungkan berbagai pihak, mulai dari pelaku bisnis sampai hingga masyarakat yang menggunakannya. Hal ini akan mempercepat perluasan jangkauan layanan keuangan.

Awal mula munculnya *Fintech* adalah ketika terdapat suatu permasalahan di kalangan masyarakat yang tidak dapat ditangani oleh industri lembaga keuangan karena ada kendala tertentu. Diantaranya adalah masyarakat yang jaraknya jauh dari akses kantor lembaga keuangan belum bisa terlayani dengan maksimal karena jarak dan waktu yang ditempuh. Hal ini berakibat pada perkembangan ekonomi dan kesejahteraan yang tidak merata. Dengan adanya *Financial Technology*, masyarakat yang tinggal di Kawasan terpencil pun dapat menggunakan layanan keuangan dengan teknologi tersebut.⁶

Penggunaan *Fintech* meningkat sangat drastis sejak masa pandemic Covid-19 yang melanda Indonesia sejak tahun 2019 silam. Dalam situasi pandemi, penggunaan *Fintech* menjadi sangat relevan dan solutif dalam menyelamatkan sektor keuangan di Indonesia. Berdasarkan data yang dicatat oleh Otoritas Jasa Keuangan bahwa layanan finansial teknologi urun data berbasis teknologi informasi atau yang sering dikenal dengan *securities crowdfunding* mencapai

5 Eka Dyah Setyaningsih. "Analisis SWOT Implementasi *Financial Technology Syariah* pada PT Telkom Indonesia". *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* (2018). Vol.2 No.2,

6 Miswan Ansori." *Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah*". *Wahana Islamika : Jurnal Studi Keislaman* (April 2019).Vol.5 No.1

Rp. 237,4 miliar per Mei 2021. Jumlah tersebut meningkat 43,02% secara *year to date*.⁷

Perkembangan *Fintech* di masa pandemi didukung oleh beberapa Faktor, diantaranya :

1. Meningkatnya penggunaan *smartphone* di Indonesia.
2. Banyaknya masyarakat yang kesulitan dalam mendapatkan layanan keuangan di masa pandemi secara Langsung akibat adanya kebijakan pembatasan kegiatan Masyarakat.
3. Semakin banyak jumlah individu ataupun UMKM di Indonesia yang membutuhkan dana pinjaman karena ikut terdampak pandemi.
4. *Fintech* mampu menyentuh ke setiap pelosok daerah.
5. Adanya perubahan gaya hidup masyarakat di masa pandemi menjadi serba digital
6. *Fintech* mampu menyokong pemulihan sektor perekonomian di Indonesia.
7. *Fintech* dipandanga lebih aman dan mampu mengurangi pengurangan penyebaran virus Covid-19 karena dapat meminimalisir kontak fisik ketika melakukan pembayaran.⁸

Financial teknologi telah menempuh masa peningkatan yang signifikan secara umum, begitupun yang terjadi pada perkembangan digitalisasi pada industri perasuransian Indonesia. *Financial Technology* di bidang Asuransi biasa disebut dengan *InsurTech*.

7 CNBC Indonesia, *Masa Depan Fintech di Era New Normal*, 12 Juni 2021. Diakses tanggal 7 November Oktober 2021, oukul 11.40

8 Ahmad Yudhira. "Analisis Perkembangan *Financial Technology (Fintech)* Syariah Pada Masa Pandemi Covis-19 di Indonesia". Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis (Oktober 2020-Maret 2021).Vol.2 No.1.

InsurTech merupakan layanan digital melalui penerapan teknologi informasi inovatif di bidang usaha asuransi yang dapat diselenggarakan oleh Lembaga keuangan yang telah mendapat izin usaha dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

InsurTech muncul setelah boomingnya penggunaan *Financial Technology* di Indonesia. *InsurTech* pada dasarnya mengubah industri asuransi melalui digitalisasi dan pemanfaatan inovasi.⁹ Saat ini, terdapat banyak jenis bisnis *InsurTech* yang berkembang, mulai dari segi proses pemasaran, pengelolaan ata, hingga pemrosesan. Diantaranya yaitu *InsurTech* Aggregator, *InsurTech Intermediaries-Brokers*, *The Full Stack InsurTech*, dan pelayanan online lainnya.¹⁰

Namun, perkembangan *InsurTech* dimasa 4.0 seperti ini belum diimbangi dengan pertumbuhan angka penetrasi asuransi yang masih rendah di Indonesia. penetrasi asuransi di Indonesia masih rendah yaitu sebesar 3% pada tahun 2020 jika dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara. Misalnya saja negara tetangga Malaysia yang sudah menyentuh angka 3,7% dan Singapura yang sudah menyentuh angka 7%.¹¹ Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya pengembangan pelayanan serta inovasi-inovasi di bidang asuransi yang mampu menunjang peningkatan penetrasi di asuransi

9 "*InsurTech : Inovasi Keuangan Digital yang Kian Berkembang*" ,
<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20593> diakses pada 7 November 2021 Pukul 14.51 WIB

10 "*Insurtech : Inovasi Keuangan Digital yang Kian Berkembang*" ,
<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20593> diakses pada 7 November 2021 Pukul 14.51 WIB

¹¹Prisma Ardianto, *Asuransi Perlu Jaga Tata Kelola Agar Bisa Realisasikan Janji*, diakses dari Investor.ID, pada tanggal 7 November 2021, pukul 14.21

di Indonesia. Salah satunya dengan pengembangan *InsurTech* sebagai inovasi digital terbaru bagi para pelaku industri asuransi. Perkembangan digitalisasi asuransi tak lepas dari peran para pelaku asuransi itu sendiri. Seperti platform *InsurTech* sebagai pengembang teknologi, Perusahaan Asuransi sebagai pelaku usaha asuransi, dan para ahli sebagai pengamat dan pengawas industry asuransi.

Asuransi syariah sebagai salah satu bagian dari industry perasuransian Indonesia tentu memiliki peran yang penting dalam pengembangan digitalisasi asuransi. Terlebih asuransi syariah memiliki potensi yang besar untuk terus berkembang di Indonesia dengan salah satu factor yaitu masyarakat muslim Indonesia yang dominan dan ekonomi syariah yang semakin diminati. Hal ini tentu dapat menjadi sorotan bagi kita semua untuk melihat bagaimana perusahaan asuransi syariah mampu mengembangkan teknologi digital di zaman 4.0 ini.

Peneliti memperkirakan bahwa analisis SWOT perkembangan *InsurTech* tidak akan jauh berbeda dengan perkembangan Financial Technology dalam industry Perbankan, diantaranya yaitu :

1. *Strenghts* (Kekuatan) Fintech
 - a) Memudahkan nasabah untuk transaksi dimanapun.
 - b) Mampu menjangkau kelompok masyarakat yang tinggal di wilayah 3T (Terdepan, terluar, terpencil). Sehingga pemerataan layanan keuangan menjadi semakin luas.
 - c) Dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat karena kemudahan mengakses informasi mengenai layanan keuangan tersebut dengan mudah, murah, dan cepat.
2. *Weaknesses* (Kelemahan)

- a) Dalam proses transaksinya, teknologi financial sangat bergantung server internet yang cukup kuat sehingga apabila server internet suatu ketika mengalami gangguan, maka akan berperangaruh pada kenyamanan penggunaan *Fintech*
- b) Pengetahuan masyarakat yang masih minim terhadap teknologi, sehingga perlu adanya sosialisasi lebih lanjut.
- c) Rentan terkena kejahatan berbasis digital seperti penyadapan, *cybercrime*, dan pembajakan.

3. *Opportunities* (Peluang)

Menurut Bima Yudhistira (2017) Peluang bisnis Financial Technology (FinTech) semakin berkembang karena banyaknya kemudahan yang ditawarkan kepada pelanggan oleh pelaku bisnis tersebut. FinTech justru akan semakin membantu terciptanya industri keuangan yang inklusif. Kehadiran FinTech akan membantu masyarakat yang masih unbankable, yang jumlahnya masih banyak. Sehingga industri ini memiliki potensi besar untuk berkembang di Indonesia.

Selain itu, peralihan perilaku masyarakat menuju masyarakat digital juga menjadi salah satu peluang besar bagi *Fintech* untuk mengambil bagian dari gaya hidup digital masyarakat.

4. *Threats* (Ancaman)

Indonesia menempati peringkat pertama dengan jumlah *cybercrime* terbanyak di dunia dan di peringkat kedua dunia terkait kejahatan *Hacking*. Hal ini merupakan suatu ancaman besar bagi

pelaku teknologi financial di Indonesia. Aktivitas digital yang paling rentan terkena kejahatan cyber adalah transaksi digital.¹²

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah analisa SWOT terhadap fenomena *InsurTech* di Indonesia dengan melakukan studi kasus pada empat pelaku *InsurTech*, yaitu Perusahaan Asuransi Syariah, Para ahli ekonomi, dan nasabah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Financial Technology* merupakan salah satu hasil dari perkembangan teknologi yang begitu pesat di bidang jasa pelayanan keuangan. Sehingga mampu meningkatkan kualitas pelayanan Asuransi Syariah di era modernisasi serta mampu menjangkau masyarakat lebih luas lagi.
2. Jika dilihat dari perkembangan kemajuan teknologi finansial dari lembaga keuangan lainnya, maka peneliti melihat adanya peluang besar yang dimiliki oleh lembaga keuangan Asuransi syariah untuk meningkatkan penetrasi asuransi di Indonesia yang masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya di asia tenggara. Secara keseluruhan. Industry asuransi menunjukkan harapan kebangkitannya di tengah masa pandemic yaitu jumlah asset yang tetap stabil.

12 Ferry Hendro Basuki dan Hartina Husein, “ Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) pada Dunia Perbankan di Kota Ambon (Survey pada Bank di Kota Ambon)”. Vol. 02 No. 01 Januari 2018. Hal. 67-68.

3. Penulis melihat bahwa perkembangan finansial teknologi asuransi masih rendah khususnya di Indonesia padahal asuransi memiliki peluang yang besar sejak masa pandemic.

C. Batasan Masalah

Agar peneliti fokus, terarah dan tidak menyimpang dari pokok pembahasa penellitian, untuk itu peneliti memperjelas ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya analisis SWOT *Financial Technology* Asuransi (*InsurTech*) pada perusahaan asuransi syariah yaitu Takaful Keluarga, Analisis SWOT *InsurTech* menurut pelaku Platform *InsurTech* yaitu PasarPolis.com, dan *InsurTech* menurut pandangan para pakar di Indonesia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu”Bagaimana analisa kekuatan (*Strenght*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*Threath*) dari *InsurTech* dalam perkembangan digitalisasi asuransi syariah?”

E. Tujuan Penelitian

Dilihat dari perumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisa kekuatan (*Strenght*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*Threath*) dari *InsurTech* dalam perkembangan digitalisasi asuransi syariah.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pengembangan keilmuan khususnya di bidang asuransi syariah sebagai bahan referensi atau rujukan dan tambahan daftar pustaka pada perpustakaan UIN Sultan Maulana Haanuddin Banten.

2. Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat terhadap pengembangan teknologi asuransi di Perusahaan pelaku *InsurTech* sebagai lembaga keuangan syariah dan dapat mensejahterakan masyarakat.

b. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya dan mampu menjadi bahan diskusi untuk menciptakan kreatifitas akademisi dalam mengkaji fenomena teknologi ini.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi solusi dari permasalahan yang terjadi untuk memacu terciptanya masyarakat modern dengan teknologi yang memadai.

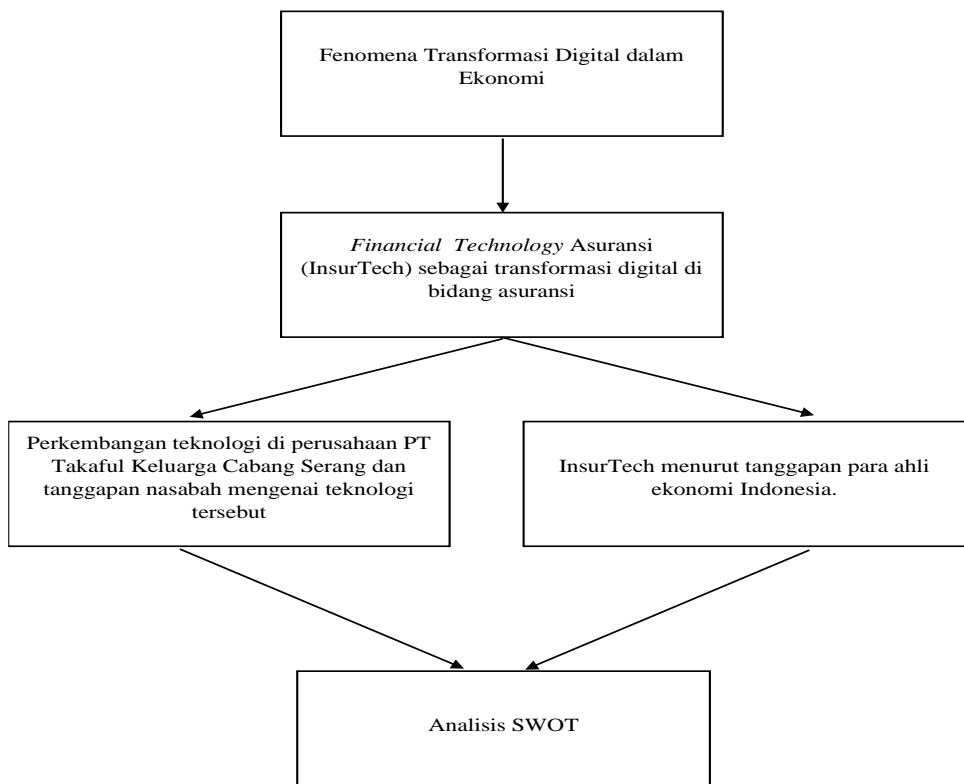
d. Peneliti berikutnya

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi referensi atau bahan acuan selanjutnya.

G. Kerangka Pemikiran

Financial Technology Asuransi atau penggunaan teknologi dalam dunia perasuransian menjadi sebuah inovasi baru yang mampu

menarik perhatian berbagai kalangan untuk mengembangkannya lebih jauh lagi. Teknologi ini diyakini mampu membawa efisiensi dan efektifitas kinerja asuransi dan mampu meningkatkan penetrasi asuransi di Indonesia. Peneliti mencoba untuk mengemukakan pandangan dari tiga pihak dalam menyikapi fenomena *InsurTech* ini. Diantaranya menurut perpektif perusahaan yang akan dilakukan studi kasus pada PT Takaful Keluarga, pakar asuransi yang mengemukakan perspekifnya melalui berbagai webinar resmi, dan salah satu start-up asuransi yang populer di Indonesia. Dari hasil pengumpulan data tersebut maka dapat dilakukan analisa menggunakan metode SWOT (*Strength. Weakness, Opportunity. Dan Treath*).



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Diolah oleh Peneliti

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana dalam penelitian ini akan menekankan pada pencairan makna, pengertian, perencanaan, karakteristik, gejala, symbol, maupun gambaran dari fenomena sehingga dapat disajikan dalam bentuk narasi.¹³ Dalam hal ini, fenomena yang akan dibahas adalah fenomena digitalisasi dalam ruang lingkup asuransi yang mana data dibutuhkan adalah informasi mengenai pandangan perusahaan, pelaku platform *InsurTech*, dan para ahli mengenai fenomena *InsurTech* di era digitalisasi saat ini.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan melalui studi kasus. Studi kasus adalah suatu kajian mengenai suatu latar atau subjek tunggal secara rinci.¹⁴ Subjek penelitian yaitu meliputi individu, kelompok, Lembaga tertentu, maupun kalangan masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan topik yang sedang dibahas dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, mengangkat studi kasus pada sebuah perusahaan Asuransi Syariah yaitu PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Serang. Perusahaan tersebut merupakan lembaga yang berperan dalam topik yang diangkat oleh peneliti yaitu mengenai digitalisasi asuransi atau *InsurTech*.

2. Lokasi Penelitian

¹³ Muri A Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan". (Jakarta : Kencana, 2014). Hal.392

¹⁴ Ruslan Ahmadi, "Metodologi Penelitian Kualitatif". (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2016).Hal. 15

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Penelitian ini bertempat di PT Takaful Keluarga Cabang Kota Serang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, dibutuhkan data mengenai SWOT dari *Financial Technology* Asuransi *InsurTech*, untuk itu peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai topik yang akan dibahas pada penelitian.¹⁵ Pada penelitian ini, wawancara akan dilaksanakan dengan pihak perusahaan PT. Takaful keluarga sebagai pelaku utama *InsurTech*.

2) Observasi Non Partisipan

Metode lainnya yang ada hubungannya dengan Observasi non partisipatif adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tidak terlibat dalam kegiatan suatu kelompok. Dalam hal ini, peneliti hanya sebagai seorang pengamat. Pengamatan dalam penelitian ini akan dilakukan terhadap teknologi yang digunakan oleh pelaku *InsurTech*.

4. Teknik Analisis Data

¹⁵ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R&D" ... hlm 233

Analisis data merupakan proses penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi serta membuat kesimpulan agar dapat dipahami dan hasil analisa dapat diinformasikan pembaca.¹⁶

Penelitian ini menggunakan metode berpikir induktif, yaitu mengumpulkan data-data khusus untuk kemudian digeneralisasikan menjadi suatu informasi yang memiliki sifat umum.

Dalam penelitian ini, analisis data memiliki 5 tahapan, yaitu :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, observasi, atau dokumentasi yang terstruktur serta sistematis. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara terlebih dahulu dengan pihak perusahaan, start-up *InsurTech*, dan nasabah asuransi sebagai pengguna teknologi. Adapun untuk data dari para ahli, peneliti akan mengambil data dari webinar yang diselenggarakan oleh lembaga tertentu dan diisi oleh para ahli asuransi. Dalam webinar tersebut, beberapa ahli telah mengemukakan pendapatnya mengenai fenomena teknologi di bidang perasuransian.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memfokuskan dan mengabstraksikan data yang telah dikumpulkan sebelumnya menjadi suatu informasi yang memiliki makna tertentu. Pada tahap ini, peneliti akan memfokuskan data untuk mengambil

¹⁶ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R&D" ... hlm 94

informasi yang berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh *InsurTech* dari keempat pihak.

3. Sajian Data

Sajian data adalah mengorganisir dan menyajikan data ke dalam bentuk tertentu, misalnya dalam bentuk narasi, table, matriks, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, data yang didapatkan akan disajikan dalam bentuk narasi.

4. Analisis SWOT

Setelah menyajikan data dalam bentuk narasi, langkah berikutnya adalah menganalisa data tersebut menggunakan matriks analisis SWOT dengan Analisis faktor internal dan eksternal perusahaan. Analisis SWOT merupakan suatu alat perencanaan strategi untuk membantu perencana membandingkan kekuatan dan kelemahan internal organisasi dengan kesempatan dan ancaman dari faktor luar. Analisis SWOT dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan dan apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan dari teknologi finansial di bidang asuransi serta mengidentifikasi apa saja yang menjadi peluang dan tantangan *InsurTech*. Analisis ini menitikberatkan pada kondisi internal dan eksternal dari objek yang sedang diteliti.

5. Menyimpulkan data

Menyimpulkan data adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang sudah tersusun dalam bentuk pernyataan yang singkat namun memiliki makna yang luas.¹⁷

¹⁷ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R&D" ... hlm 53

I. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

:

Bab ini meliputi landasan teori, teori yang didapatkan akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

:

Bab ini memuat uraian tentang objek yang akan diteliti, yakni PT.Takaful Keluarga. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan dan menjelaskan perihal. tentang profil PT.Takaful Keluarga secara umum, seperti sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan PT.Takaful Keluarga. Selanjutnya akan menjelaskan secara umum bagaimana analisis SWOT Fianancial Technology Asuransi pada PT.Takaful Keluarga, dan juga pengemukaan temuan penelitian yang didapat peneliti.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

:

Bab ini menjelaskan tentang hasil temuan penelitian dan analisis data.

BAB V PENUTUP

:

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang diperoleh..

